

**REPRESENTASI EROTISME DALAM FILM
BADARAWUHI DI DESA PENARI 2024 (ANALISIS
SEMIOTIKA ROLAND BARTHES)**

SKRIPSI



**DISUSUN OLEH
ADAM MUHAMMAD ABBAR
07031382126251**

**JURUSAN ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN POLITIK
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
2025**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

**REPRESENTASI EROTISME DALAM FILM BADARAWUHI
DI DESA PENARI 2024
(ANALISIS SEMIOTIKA ROLAND BARTHES)**

SKRIPSI

**Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana S-1
Ilmu Komunikasi**

Oleh:

**ADAM MUHAMMAD ABBAR
07031382126251**

**Pembimbing I
Krisna Murti, S.I.Kom., MA
NIP. 198807252019031010**



**Pembimbing II
Ryan Adam, M.I.Kom
NIP. 198709072022031003**



**Mengetahui,
Ketua Jurusan Ilmu Komunikasi**



**Dr. Muhammad Husni Thamrin, M.Si
NIP. 196406061992031001**

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI
REPRESENTASI EROTISME DALAM FILM BADARAWUHI DI DESA
PENARI 2024 (ANALISIS SEMIOTIKA ROLAND BARTHES)

SKRIPSI

Oleh:

Adam Muhammad Abbar

07031382126251

Telah dipertabankan di Depan Komisi Penguji

Pada tanggal 25 Juli 2025

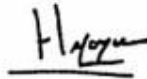
dan dinyatakan telah memenuhi syarat

KOMISI PENGUJI

Harry Yogsunandar, M.I.Kom

NIP. 197905312023211004

Ketua Penguji



Karerek, S.Sos., M.I.Kom

NIP. 199210302023211021

Anggota



Krisna Murti, S.I.Kom., M.A.

NIP. 19880725 2019031010

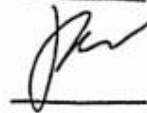
Anggota



Ryan Adam, M.I.Kom

NIP. 198709072022031003

Anggota



Mengetahui

Ketua Jurusan Ilmu Komunikasi

Dr. Muhammad Husni Thamrin, M.Si
NIP. 194406061992031001

PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Adam Muhammad Abbar
NIM : 07031382126251
Tempat dan Tanggal Lahir : Palembang, 26 Maret 2004
Jurusan : Ilmu Komunikasi
Judul Skripsi : Representasi Erotisme Dalam Film Badarawuhi Di
Desa Penari 2024 (Analisis Semiotika Roland
Barthes)

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Seluruh data, informasi serta pernyataan dalam pembahasan dan kesimpulan yang disajikan dalam karya ilmiah ini, kecuali yang di sebutkan sumbernya adalah merupakan hasil pengamatan, penelitian, pengolahan serta pemikiran saya dengan pengarahannya dari pembimbing yang ditetapkan.
2. Karya ilmiah yang saya tulis ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapat gelar akademik baik di Universitas Sriwijaya maupun di perguruan tinggi lainnya.

Demikianlah pernyataan ini dibuat dengan sebenar benarnya dan apabila di kemudian hari ditemukan bukti ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi berupa pembatalan gelar yang saya peroleh melalui pengajuan karya ilmiah ini.

Palembang. 11 Juli 2025



Adam Muhammad Abbar
NIM. 07031382126251

MOTTO

“Keberhasilan dan kegagalanmu bergantung sepenuhnya kepada Allah. Allah akan menolongmu, maka tidak ada yang dapat mengalahkanmu. Sebaik-baiknya penolongmu adalah Allah.”

(Q.S Ali Imran : 160)

“Dimana kita berada jangan lupa tetap semangat karena doa ibu turut menyertaimu”

-Damns-

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis representasi perempuan dalam film *Badarawuhi di Desa Penari* (2024) dengan menyoroti bagaimana konstruksi erotisme ditampilkan melalui narasi visual dan simbolik. Representasi tersebut tidak hanya memperlihatkan perempuan sebagai figur mistis, tetapi juga sebagai sosok yang sarat makna kultural dan ideologis. Unsur erotisme hadir melalui citra tubuh, bahasa tubuh yang menggoda, pakaian minim, suara sensual, fantasi seksual, hingga penempatan karakter dalam alur cerita, sebagaimana dikategorikan oleh Zuhdan Aziz. Untuk mengungkap makna yang tersembunyi di balik representasi tersebut, penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif dan analisis semiotika Roland Barthes, yaitu denotasi, konotasi, dan mitos. Hasil penelitian menunjukkan bahwa erotisme dalam film tidak sekadar menjadi daya tarik visual, melainkan juga berfungsi sebagai simbol kekuasaan dan godaan yang melekat pada sosok Badarawuhi. Elemen sinematografi seperti framing close-up, gerakan lambat, pencahayaan remang, dan intonasi lembut memperkuat kesan sensual sekaligus mistis. Dengan demikian, film *Badarawuhi di Desa Penari* secara sengaja membangun narasi erotisme untuk memperkuat karakterisasi serta memengaruhi persepsi penonton terhadap tubuh perempuan dalam ruang visual.

Kata Kunci: Film Horor, Erotisme, Semiotika, Roland Barthes, Representasi, Budaya Visual

Pembimbing I



Krisna Murti, S.I.Kom., MA
NIP. 198807252019031010

Pembimbing II



Rvan Adam, M.I.Kom
NIP. 198709072022031003



ABSTRACT

*This research aims to analyze the representation of women in the film *Badarawuhi di Desa Penari* (2024) by highlighting how eroticism is constructed through visual and symbolic narratives. The representation not only portrays women as mystical figures but also as entities laden with cultural and ideological meanings. Elements of eroticism appear through body imagery, seductive body language, revealing clothing, sensual voice, sexual fantasy, and the placement of characters within the storyline, as categorized by Zuhdan Aziz. To uncover the hidden meanings behind these representations, this study employs a qualitative method with a descriptive approach and Roland Barthes' semiotic analysis, namely denotation, connotation, and myth. The findings reveal that eroticism in the film is not merely a visual attraction but also serves as a symbol of power and temptation attached to the figure of Badarawuhi. Cinematographic elements such as close-up framing, slow motion, dim lighting, and soft intonation reinforce both sensual and mystical impressions. Thus, *Badarawuhi di Desa Penari* intentionally constructs a narrative of eroticism to strengthen characterization and influence the audience's perception of the female body within the visual space.*

Keywords: *Horror Film, Eroticism, Semiotics, Roland Barthes, Representation, Visual Culture*

Advisor I

Krisna Murti, S.I.Kom., MA
NIP. 198807252019031010

Advisor II

Ryan Adam, M.I.Kom
NIP. 198709072022031003

Head of Communication Department

Dr. Muhammad Husni Thamrin, M.Si
NIP. 196406061992031001

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, saya panjatkan puji dan syukur ke hadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah, dan karunia-Nya sehingga saya dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul "Representasi Erotisme Dalam Film Badarawuhi Di Desa Penari 2024". Skripsi ini disusun sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana pada Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Sriwijaya. Perjalanan dalam menyelesaikan penelitian dan penulisan skripsi ini tentunya tidak terlepas dari berbagai tantangan dan rintangan. Namun, berkat dukungan, bimbingan, serta bantuan yang tak ternilai dari berbagai pihak, akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Melalui kesempatan yang berharga ini, dengan segala kerendahan hati saya ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang tulus kepada semua pihak yang telah memberikan kontribusi berharga dalam proses penyelesaian skripsi ini. Untuk itu, perkenankan saya menyampaikan rasa terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Taufiq Marwa, SE. M.Si selaku Rektor Universitas Sriwijaya beserta jajarannya.
2. Bapak Prof. Dr. Alfitri, M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya beserta Jajaran pengurus Dekanat lainnya.
3. Bapak Dr. M. Husni Thamrin, M.Si selaku ketua Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya
4. Pak Krisna Murti, S.I.Kom.,MA selaku Dosen Pembimbing pertama penulis

yang selalu memberikan arahan, bimbingan, masukan dan motivasi kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

5. Pak Ryan Adam, M.I.Kom selaku Dosen Pembimbing kedua penulis yang selalu memberikan arahan, bimbingan, masukan dan motivasi kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
6. Bapak Oemar Madri Bafadhal, S.I.Kom, M.Si selaku Pembimbing Akademik yang selalu memberikan arahan, saran dan semangat selama masa perkuliahan.
7. Dosen beserta Staf Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya yang telah memberikan bantuan selama proses penyusunan skripsi.
8. Kepada Orang tua, Bunda, Tante, Eyang tercinta yang selalu memotivasi penulis untuk terus berjuang dalam menyelesaikan skripsi ini. Terima Kasih atas segala dukungannya selama ini, baik dari dukungan moral dan finansial yang tidak henti-hentinya diberikan agar penulis selalu semangat menyelesaikan Pendidikan dan kuat menghadapi segala hambatan, serta doa yang selalu mengiringi setiap langkah.
9. Terimakasih juga khususnya kepada Luthfiyah Maulidina yang selalu memotivasi penulis untuk terus berjuang dalam menyelesaikan skripsi ini dalam suka maupun duka.
10. Terimakasih juga khususnya kepada Adriel D'Christio yang selalu memotivasi penulis, mengingatkan penulis, menemani penulis, memberikan saran dan masukan untuk segera menyelesaikan skripsi ini tepat pada waktunya.

11. Terimakasih juga khususnya kepada Rahmat Aripal yang selalu menemani penulis ketika sedang mengerjakan skripsi dimana pun itu tempatnya. Selalu ada waktu buat penulis di keadaan senang maupun susah.
12. Teman-teman yang sudah menemani saya selama masa pengerjaan skripsi membantu memberikan motivasi dan semangat ada Agus, Arya, Ananda, Ardiansyah, Lauren, Lintang, Dije, Iqbal, Dika, Reynaldi, 777+Es, Goleb, Moge, Didi, Nico, Adi, Bujank.

Semoga segala bantuan yang telah diberikan kepada penulis akan mendapatkan balasan dari Allah SWT. Dalam penulisan skripsi ini tentunya terdapat banyak kekurangan dari berbagai aspek, mulai dari kualitas materi yang disajikan. Penulis menyadari bahwa Skripsi ini masih jauh dari kata sempurna sehingga penulisa membutuhkan kritik dan saran yang bersifat membangun untuk kemajuan pendidikan di masa yang akan datang.

DAFTAR ISI

DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR TABEL.....	xiv
BAB I.....	15
PENDAHULUAN	15
1.1 Latar Belakang	15
1.2 Rumusan Masalah	22
1.4 Manfaat Penelitian	22
1.4.1 Manfaat Praktis.....	22
1.4.2 Manfaat Teoritis	22
BAB II.....	Error! Bookmark not defined.
TINJAUAN PUSTAKA.....	Error! Bookmark not defined.
2.1 Landasan Teoritis	Error! Bookmark not defined.
2.1.1 Representasi	Error! Bookmark not defined.
2.1.2 Erotisme	Error! Bookmark not defined.
2.1.3 Film.....	Error! Bookmark not defined.
2.1.4 Teori Analisis Semiotika Roland Barthes	Error! Bookmark not defined.
2.2 Kerangka Teoritis	Error! Bookmark not defined.
2.3 Kerangka Pemikiran	Error! Bookmark not defined.
2.4 Penelitian Terdahulu.....	Error! Bookmark not defined.
BAB III.....	Error! Bookmark not defined.
METODE PENELITIAN	Error! Bookmark not defined.
3.1 Desain Penelitian.....	Error! Bookmark not defined.
3.2 Definisi Konsep.....	Error! Bookmark not defined.
3.2.1 Representasi	Error! Bookmark not defined.
3.2.2 Erotisme	Error! Bookmark not defined.
3.2.3 Film.....	Error! Bookmark not defined.
3.2.4 Teori Analisis Semiotika Roland Barthes	Error! Bookmark not defined.
3.3 Fokus Penelitian	Error! Bookmark not defined.
3.4 Unit Analisis	Error! Bookmark not defined.
3.4.1 Unit Analisis.....	Error! Bookmark not defined.
3.4.2 Unit Observasi.....	Error! Bookmark not defined.
3.5 Data dan Sumber Data.....	Error! Bookmark not defined.
3.5.1 Data.....	Error! Bookmark not defined.
3.5.2 Sumber Data.....	Error! Bookmark not defined.

3.6 Teknik Pengumpulan Data.....	Error! Bookmark not defined.
3.6.1 Dokumentasi.....	Error! Bookmark not defined.
3.7 Teknik Keabsahan Data.....	Error! Bookmark not defined.
3.8 Teknik Analisis Data	Error! Bookmark not defined.
BAB IV OBJEK PENELITIAN	Error! Bookmark not defined.
4.1 Gambaran Film Badarawuhi Di Desa Penari 2024..	Error! Bookmark not defined.
4.2 Film Yang Di Sutradarai Kimo Stamboel.....	Error! Bookmark not defined.
4.3 Biografi Kimo Stamboel.....	Error! Bookmark not defined.
BAB V.....	Error! Bookmark not defined.
HASIL DAN PEMBAHASAN	Error! Bookmark not defined.
5.1 Hasil.....	Error! Bookmark not defined.
5.1.1 Analisis Makna Denotasi dan Konotasi pada Adegan dalam Film Badarawuhi Di Desa Penari (2024)	Error! Bookmark not defined.
5.2 Analisis Scene Makna Erotisme.....	Error! Bookmark not defined.
5.3 Hasil Temuan dan Landasan Kesimpulan.....	Error! Bookmark not defined.
5.3.1 Temuan Dimensi Denotasi	Error! Bookmark not defined.
5.3.2 Temuan Dimensi Konotasi.....	Error! Bookmark not defined.
5.3.3 Temuan Dimensi Mitos.....	Error! Bookmark not defined.
5.3.4 Integrasi dengan Teori Erotisme Menurut Zuhdan Aziz (2015).....	Error! Bookmark not defined.
5.3.5 Sintesis Temuan Keseluruhan	Error! Bookmark not defined.
BAB VI	Error! Bookmark not defined.
KESIMPULAN DAN SARAN	Error! Bookmark not defined.
6.1 Kesimpulan	Error! Bookmark not defined.
6.2 Saran	Error! Bookmark not defined.
DAFTAR PUSTAKA	23

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Film Badarawuhi Di Desa Penari	16
Gambar 1. 2 Pengumuman teaser poster dari film Badarawuhi di Desa Penari	20
Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran	Error! Bookmark not defined.

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Peta Tanda Roland Barthes	Error! Bookmark not defined.
Tabel 2. 2 Tabel Penelitian Terdahulu	Error! Bookmark not defined.
Tabel 3. 1 Fokus Penelitian	Error! Bookmark not defined.
Tabel 5. 1 Analisis Semiotika Roland Barthes	Error! Bookmark not defined.
Tabel 5. 2 Analisis Semiotika Roland Barthes	Error! Bookmark not defined.
Tabel 5. 3 Analisis Semiotika Roland Barthes	Error! Bookmark not defined.
Tabel 5. 4 Analisis Semiotika Roland Barthes	Error! Bookmark not defined.
Tabel 5. 5 Analisis Semiotika Roland Barthes	Error! Bookmark not defined.
Tabel 5. 6 Analisis Semiotika Roland Barthes	Error! Bookmark not defined.
Tabel 5. 7 Analisis Semiotika Roland Barthes	Error! Bookmark not defined.
Tabel 5. 8 Analisis Semiotika Roland Barthes	Error! Bookmark not defined.
Tabel 5. 9 Analisis Semiotika Roland Barthes	Error! Bookmark not defined.
Tabel 5. 10 Analisis Semiotika Roland Barthes	Error! Bookmark not defined.
Tabel 5. 11 Analisis Semiotika Roland Barthes	Error! Bookmark not defined.
Tabel 5. 12 Analisis Semiotika Roland Barthes	Error! Bookmark not defined.
Tabel 5. 13 Analisis Semiotika Roland Barthes	Error! Bookmark not defined.
Tabel 5. 14 Analisis Semiotika Roland Barthes	Error! Bookmark not defined.
Tabel 5. 15 Analisis Semiotika Roland Barthes	Error! Bookmark not defined.
Tabel 5. 16 Analisis Semiotika Roland Barthes	Error! Bookmark not defined.
Tabel 5. 17 Analisis Semiotika Roland Barthes	Error! Bookmark not defined.
Tabel 5. 18 Analisis Semiotika Roland Barthes	Error! Bookmark not defined.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Film merupakan salah satu yang paling efektif dan kompleks. Film tidak hanya berfungsi sebagai sarana komunikasi massa untuk menyampaikan pesan, tetapi juga sebagai alat untuk mengajarkan dan memberikan pengetahuan tentang berbagai hal. Film memiliki daya tarik unik yang mampu menarik perhatian masyarakat, dengan berbagai bentuk dan cara penyampaian yang beragam. Oleh karena itu, banyak orang yang berbondong-bondong pergi ke bioskop hanya untuk menonton film (Briliantana *et al.*, 2022). Dampak dari film dapat mempengaruhi cara kita melihat dunia di sekitar kita, membentuk pemahaman kita mengenai isu-isu sosial, peristiwa sejarah, dan fenomena budaya (Sarbeni *et al.*, 2022). Hal ini juga dapat mempengaruhi cara kita melihat diri sendiri dan orang lain, baik dengan mendorong empati maupun memperkuat stereotip dan prasangka.

Film sebagai salah satu jenis media komunikasi visual, memainkan peran krusial dalam menyampaikan pesan, nilai, dan ide kepada penonton. Melalui berbagai genre dan alur cerita, film dapat mencerminkan kehidupan sosial, budaya, dan nilai-nilai yang ada dalam masyarakat. Namun, dalam proses pembuatannya, film harus memiliki daya tarik tersendiri agar pesan moral yang ingin disampaikan dapat dipahami oleh penonton (Hery *et al.*, 2022). Selain itu, terdapat berbagai elemen lain yang berkontribusi terhadap kekuatan naratif dalam film, salah satunya adalah Representasi Erotisme. Elemen ini sering dimanfaatkan untuk meningkatkan kedalaman emosional, memperkuat karakterisasi, atau menciptakan daya tarik visual yang mendukung perkembangan alur cerita. Namun, penggunaan elemen ini sering kali memicu pro dan kontra terutama dalam konteks budaya tertentu.

Film-film horor yang bermunculan di bioskop-bioskop Indonesia dengan jumlah penonton

yang tidak sedikit, membuktikan bahwa masyarakat masih memiliki kepercayaan pada hal-hal yang berbau mistis yang sering diidentikkan dengan hal-hal tradisional. Hal ini memperlihatkan bahwa mitos bangsa Indonesia yang telah masuk ke masa modern dan meninggalkan tradisionalisme telah dibongkar, dengan kenyataan yang menggambarkan dengan jelas bahwa modernitas diterima bersamaan dengan kehadiran nilai-nilai dan hal-hal yang bersifat tradisional.

Pada film *Badarawuhi Di Desa Penari* yang di sutradarai oleh Kimo Stamboel. Film ini berlatar tahun 1980 dan mengikuti kisah empat pemuda Mila, Yuda, Jito, dan Roy yang mengunjungi Desa Penari untuk mencari seorang penari misterius berparas cantik. Mereka memiliki sketsa penari tersebut yang menunjukkan sebuah bangunan dan gelang emas. Desa tersebut menjunjung tinggi seni budaya jawa, terutama tari tradisional. Namun, kedatangan mereka telah ditunggu oleh Badarawuhi, siluman ular yang menjadi ratu penguasa roh di desa tersebut. Badarawuhi mengincar Mila untuk menjadi "dhawuh" atau penari desa. (radarmojokerto.jawapos).

Gambar 1. 1 Film *Badarawuhi Di Desa Penari*



(Sumber:MDentertainment)

Film "*Badarawuhi di Desa Penari*" menceritakan tentang sebuah desa misterius di mana penduduknya dipaksa untuk menari sepanjang hari oleh kekuatan supranatural. Badarawuhi dikenal sebagai sosok yang memiliki kekuatan dahsyat yang mampu mengakhiri hidup

seseorang. Kisah ini diangkat ke layar lebar menjadi film “ *Dancing Village: The Curse Begins* ” yang tidak hanya ditayangkan di Indonesia, tetapi juga di bioskop-bioskop di Amerika Serikat. asal usul Badarawuhi yang dulunya terbuang dari Laut Selatan, menjadi penguasa para hantu, dan paling ditakuti di wilayah timur Pulau Jawa. Sosok Badarawuhi dipandang sebagai sosok legenda oleh masyarakat Jawa Timur sejak dahulu kala, namun kemudian kisahnya menyebar luas karena diyakini dapat menjelma menjadi wujud fisik dan hingga kini masih berkuasa di Jawa Timur.

Ada beberapa misteri yang menyelimuti Badarawuhi, dimulai dari adaptasi film '*Dancing Village: The Curse Begins*' yang menunjukkan bahwa ia harus memilih seorang kandidat perempuan (Dawuh) untuk melakukan perintahnya, di mana mereka harus menari untuk para hantu yang tinggal di wilayah kekuasaannya. Keinginannya untuk melakukannya menjadi kutukan bagi penduduk Desa Tari. Setiap orang yang tinggal di desa tersebut harus melakukan ritual khusus di mana Badarawuhi diberi kesempatan untuk memilih Dawuh berikutnya dari 7 kandidat perempuan yang dijadikan sebagai pengorbanan ritual dari penduduk desa. Di tengah-tengah ritual, para calon dawuh dipaksa menari untuk para hantu desa tanpa mereka dalam keadaan tidak sadar. Badarawuhi kemudian memilih satu Dawuh yang paling menarik baginya untuk tinggal bersamanya di sisi lain. tak hanya itu, kisah asal-usul Badarawuhi juga muncul saat Desa Penari didatangi oleh sekelompok mahasiswa yang sedang menjalani program pengabdian masyarakat. Namun, mereka tidak fokus pada pengabdian masyarakat karena mereka menghadapi teror Badarawuhi yang mengancam nyawa mereka karena Badarawuhi telah memilih seorang gadis dari kelompok mereka untuk menjadi calon Dawuh berikutnya. Kisah ini dapat disaksikan dalam film pertama “KKN di Desa Penari.” Film ini merupakan karya terbaru dari *MD Pictures* dan disutradarai oleh Kimo Stamboel. Film ini diangkat dari kisah nyata yang ditulis oleh Simple Man di Twitter pada 2019. (<https://mdentertainment>). Film ini menjadi film pertama di Asia Tenggara yang menggunakan kamera bersertifikat *IMAX*.

Manoj Punjabi, produser film ini, mengatakan penonton yang menonton di bioskop *IMAX* akan merasakan perbedaan seperti aspek rasio di *IMAX*. (<https://radarmojokerto.jawapos.com>).

Erotisme dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI, 2008:398) didefinisikan sebagai keadaan bangkitnya nafsu birahi, keinginan akan nafsu seks secara terus menerus. Erotisme tidak mempunyai makna dasar "cabul", melainkan menggambarkan perilaku, keadaan, atau suasana berdasarkan atau berilhamkan "libido dan Seks". Sebaliknya pornografi mempunyai makna dasar "cabul", "tidak senonoh" dan "kotor". Perbedaan makna dasar ini penting agar lebih memahami makna erotisme. Erotisme yang sesungguhnya bukan hanya berhubungan dengan hasrat seksual semata yang sering dipandang dangkal, misalnya hubungan suami istri. Contoh lainnya, senyum seorang wanita berjilbab dapat dianggap erotisme jika seorang laki-laki yang memandangnya dapat menimbulkan ketertarikan pada wanita itu (Adiyatno, 2014).

Indikasi erotisme dalam film horor Indonesia antara lain ditampakkan dengan adanya unsur seks. Antara lain adegan bercinta, pakaian perempuan yang serba minim, kemolekan tubuh yang ditonjolkan, hingga dialog-dialog langsung. Jika dilihat secara kronologis, dapat dikatakan bahwa sebelum tahun 2005 masih terlihat adanya idealisme dalam film horor Indonesia dengan tanpa menyajikan erotisme perempuan. Film horor masih mengedepankan kengerian belaka tanpa eksploitasi unsur seks (F. C. Setiawan, 2022).

Erotisme pada era sekarang menjadi sajian khas yang terkandung dalam film horor Indonesia. Berbeda dengan era sebelumnya, terutama pada 1990an, film horor Indonesia lebih bercorak tradisional, dengan karakter (penokohan) yang kuat. Film horor masa kini cenderung urban, dimana aspek struktur teks visual menjadi lebih penting dibanding alur cerita. Erotisme menjadi kian menonjol dengan bermacam sajian, terutama tubuh perempuan. Mengenai materi-materi tentang erotisme bahkan pornografi tidak hanya dapat kita temui dalam media massa film tetapi juga televisi, koran, majalah, juga video game, maupun musik. Heider dalam bukunya "*Indonesia cinema: National culture on screen*

(1991)” menyatakan bahwa film horor Indonesia pada masa orde baru tidak bisa dilepaskan dari tiga hal, yaitu komedi, seks, dan religi. ketiganya menjadi formula ampuh yang membuat film-film horor Indonesia digemari penontonnya (Herawati, 2011).

Penelitian sejenis pernah ditulis oleh Sri Wahyuni, Hetty Purnamasari, Tri Budhi Sastrio, Universitas Dr. Soetomo Surabaya yang berjudul “Erotisme Dalam Novel Indonesia Mutakhir Karya Pengarang Laki-Laki”. Metode penelitian yang digunakan adalah analisis semiotika Roland Barthes yakni memiliki tiga aspek, makna denotasi, makna konotasi, dan makna mitos.

Semiotika adalah studi tentang komunikasi yang menjelaskan bagaimana masyarakat menciptakan makna dan pesan dalam sistem komunikasi. Istilah semiotika berasal dari bahasa Yunani, yaitu "*simeon*" yang berarti tanda. Konsep ini diperkenalkan oleh Ferdinand De Saussure (1857-1913). Untuk memahami pemikiran Saussure, kita perlu mengenal konsep penanda dan petanda, serta perbedaan antara *langue* dan *parole*. Saussure menyatakan bahwa tanda (*sign*) terdiri dari dua aspek, yaitu penanda (*signifiant*) dan petanda (*signified*). Penanda (*signifiant*) merujuk pada bentuk fisik seperti suara, gambar, huruf, dan visual lainnya, sedangkan petanda (*signified*) adalah konsep atau makna dari apa yang ditandai (Junaedi, 2019).

Metodologi merupakan suatu aspek dalam penerapan penelitian dimana dalam melakukan penelitian tersebut terdapat langkah-langkah dan juga hasil penelitian. Sedangkan metodologi penelitian adalah cara atau teknik yang disusun secara teratur yang digunakan oleh seorang peneliti untuk mengumpulkan data/informasi dalam melakukan penelitian yang disesuaikan dengan subjek/objek yang diteliti.

Kenapa penulis memilih film Badarawuhi Di Desa Penari dibanding film-film yang lainnya, karena film ini salah satu film horor yang di mendapatkan klasifikasi lulus sensor 13+ . lalu Badarawuhi di Desa Penari menjadi film dengan biaya produksi termahal yang

pernah dikerjakan oleh *MD Pictures*. biaya yang dikeluarkan mencapai Rp20 miliar. Bahkan budget produksi KKN di Desa Penari saja hanya memakan Rp15 miliar. Film ini menjadi film pertama di Asia Tenggara yang menggunakan kamera bersertifikat *IMAX*. Lalu film ini juga ditayangkan di bioskop Amerika Serikat dan negara lain dengan judul "*Dancing Village: The Curse Begins*". Dengan tayangnya film ini di luar negeri dapat menjadi batu loncatan bagi industri film Indonesia di kancah global. (Sumber : detik.com dan Kompas.com).

Gambar 1. 2 Pengumuman teaser poster dari film Badarawuhi di Desa Penari



(Sumber:Kompas.com)

Namun, jika kita perhatikan, hampir semua film horor Indonesia selalu mengandung elemen erotisme. Ini bukan tanpa alasan. Sejak lama, film horor di Indonesia sering menggabungkan unsur mistis dan sensual untuk menarik perhatian penonton. adegan seperti pakaian minim, tarian menggoda, atau fokus pada tubuh perempuan sering ditampilkan tidak hanya untuk meningkatkan ketegangan, tetapi juga untuk menarik minat penonton secara visual. Elemen erotisme ini telah menjadi bagian dari ciri khas film horor Indonesia, bahkan hingga saat ini. Termasuk dalam film "Badarawuhi di Desa Penari", di mana unsur sensualitas muncul bersamaan dengan elemen mistis dan budaya lokal. Oleh karena itu, penting untuk memahami bagaimana elemen erotisme ditampilkan dalam film ini dan apa makna di baliknya. Penelitian ini akan membahas lebih dalam bagaimana film ini

menyampaikan elemen erotisme melalui simbol, gambar, dan narasi dengan menggunakan pendekatan semiotika Roland Barthes.

Penelitian ini juga penting karena memberikan pemahaman lebih dalam tentang bagaimana simbol-simbol serta makna yang terkandung di dalam film tersebut yaitu makna erotis yang kian marak kita jumpai pada film horor di Indonesia. penelitian ini berkontribusi pada bidang semiotika dan kajian film, yang seringkali mengabaikan representasi nilai-nilai budaya dan simbolisme yang lebih dalam. Dengan berkonsentrasi pada analisis representasi erotis dalam film “Badarawuhi” berlatar Desa Penari melalui lensa pendekatan semiotik Roland Barthes, penelitian ini meningkatkan pemahaman tentang bagaimana elemen visual dan naratif dalam film dapat berfungsi untuk menyampaikan ide-ide tertentu dan mempengaruhi persepsi dan interpretasi penonton.

Penelitian ini tidak hanya memperluas pemahaman kita mengenai hubungan antara seni visual dan konstruksi makna budaya, tetapi juga menunjukkan peran film, khususnya "Badarawuhi di Desa Penari," sebagai medium untuk refleksi sosial dan budaya. Dengan mengungkap representasi erotisme yang terdapat dalam film melalui analisis semiotika Roland Barthes, penelitian ini menekankan pentingnya pemahaman terhadap simbol-simbol dan kode-kode visual sebagai cerminan dari nilai-nilai dan norma-norma masyarakat yang mendasarinya. lebih dari sekadar hiburan, film memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk persepsi, memengaruhi emosi, dan menghasilkan interpretasi yang kompleks, yang pada akhirnya memperkaya wawasan budaya. oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar untuk kajian lebih lanjut mengenai bagaimana film dapat berfungsi sebagai alat komunikasi yang efektif dalam menyampaikan pesan-pesan budaya, sosial, dan estetika kepada publik.

1.2 Rumusan Masalah

Dari penjelasan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana Representasi Erotisme dalam film *Badarawuhi di Desa Penari 2024* ?

1.3 Tujuan Penelitian

Untuk menganalisis Bagaimana Representasi Erotisme dalam film *Badarawuhi di Desa Penari 2024*.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah :

1.4.1 Manfaat Praktis

- a. Bagi Peneliti, yaitu menambah wawasan peneliti mengenai bagaimana mempresentasikan nilai erotisme pada film.
- b. Bagi para praktisi industri film, untuk memahami bagaimana elemen semiotika dapat digunakan untuk menyampaikan pesan sosial dan budaya dalam karya audiovisual.
- c. Bagi Peneliti selanjutnya, dapat menjadi landasan maupun referensi bagi penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan Representasi erotisme dalam sebuah film

1.4.2 Manfaat Teoritis

Adapun hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam ilmu pengetahuan, khususnya ilmu komunikasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiyatno, S. D. (2014). *Main-Main " Karya Djenar Maesa Ayu.*
- Akbar, F. A., & . D. (2024). Teknik Pengambilan Gambar (Angle) Dalam Memberikan Makna Dan Emosi Yang Disampaikan Pada Film Pendek Sabda Rindu. *JKOMDIS : Jurnal Ilmu Komunikasi Dan Media Sosial*, 4(1), 235–239.
<https://doi.org/10.47233/jkomdis.v4i1.1597>
- Angga, D. M. P. (2022). Analisis Isi Film “The Platform.” *Journal of Digital Communication and Design (JDCODE)*, 1(2), 127–136.
- Ardianda, A., Sudrajat, R., & Nasionalita, K. (2020). *REPRESENTASI KECANTIKAN DALAM VIDEO KLIP BERCAHAYA (Analisis Semiotika John Fiske Dalam Iklan Kosmetik PONDS) REPRESENTATION OF BEAUTY IN MUSIC VIDEO OF BERCAHAYA (Semiotic Analytic By John Fiske In PONDS cosmetic advertisement).* 4(November), 274–282.
- Arif Eko Suprihono, A. N. P. (2022). Menemukan Formula Sinematografi Seni Pertunjukan. *Proceedings of the National Academy of Sciences*, 3(1), 1–15.
<http://dx.doi.org/10.1016/j.bpj.2015.06.056%0Ahttps://academic.oup.com/bioinformatics/article-abstract/34/13/2201/4852827%0Ainternal-pdf://semisupervised-3254828305/semisupervised.ppt%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.str.2013.02.005%0Ahttp://dx.doi.org/10.10>
- Aziz, Z. (2015). Konstruksi Erotisme Dalam Karya Eksperimental Media Audio-Visual. *Statistik Daerah Kecamatan Kartasura Tahun*, 2(2), 17–18. <https://www.e-jurnal.com/2014/05/konstruksi-erotisme-dalam-karya.html>
- Barthes, R. (2004). *Mythologies.*
- Briliantana, R., Undiana, N. N., & Nafsika, S. S. (2022). Audience’s Choice Trend towards Movie Platform. *Proceedings of the 4th International Conference on Arts and Design*

- Education (ICADE 2021)*, 665(Icade 2021), 245–249.
<https://doi.org/10.2991/assehr.k.220601.053>
- Brulotte, G., & Phillips, J. (2006). *No Title*.
- Gratia Wongkar, E. A., Sulistyani, H. D., Ilmu Sosial, J., & Dan Humaniora, P. (2025). Objektifikasi Tubuh Perempuan Dalam Film (Analisis Male Gaze Dalam Film Ipar Adalah Maut). *JURNAL ILMIAH MUQODDIMAH: Jurnal Ilmu Sosial, Politik Dan Humaniora*, 9, 668–681. <http://jurnal.um-tapsel.ac.id/index.php/muqoddimah>
- Hery, S., Nafsika, Irwan, S., Zakarias, S. S., & Solli, S. (2022). Aesthetic Film: Constructive Perspective Art Directors. *Dewa Ruci: Jurnal Pengkajian Dan Penciptaan Seni*, 17(2), 118–126.
- Iskandar, R., & Gustiawan, A. (2024). *Jurnal Desain Komunikasi Kreatif Perancangan Film Dokumenter Lapik Pandan. December*. <https://doi.org/10.35134/judikatif.v4i2.1>
- Javandalasta, P. (2021). *5 Hari Mahir Bikin Film*.
- Junaedi, F. (2019). Semiotika: Sebuah Pengantar Ringkas. *Repository UMY*, 2003–2005.
- Karunianingsih, D. A. (2016). Kamera Sebagai Alat Operasi Male Gaze: Analisis Male Gaze dalam Film Horor “Pacar Hantu Perawan.” *REKAM: Jurnal Fotografi, Televisi, Dan Animasi*, 12(1), 19. <https://doi.org/10.24821/rekam.v12i1.1384>
- Muhaimin, A. (2025). *Program studi ilmu komunikasi fakultas ilmu sosial dan ilmu politik universitas tidar 2025*. 2.
- Natadirja, B. M., Mayasari, M., & Hariyanto, F. (2020). Representasi Peristiwa Pidato Joko Widodo Pada Media kompas.com “Politikus Sontoloyo”: Analisis Wacana Kritis Teun A. Van Dijk. *Jurnal Politikom Indonesiana*, 5(1), 225–241.
<https://doi.org/10.35706/jpi.v5i1.3744>
- Rahmadani, S. (2025). *Analisis Teknik Pengambilan Gambar Sinematografi dalam Film 20th Century Girl*. 7021.

- Riwu, A., & Pujiati, T. (2018). Analisis Semiotika Roland Barthes pada Film 3 Dara. *Deiksis*, 10(03), 212. <https://doi.org/10.30998/deiksis.v10i03.2809>
- Rizqina, R., & Nafsika, S. S. (2022). Documentary Film of Abiwara Institute's Role in Giving Village Community Education Programs. *Proceedings of the 4th International Conference on Arts and Design Education (ICADE 2021)*, 665(Icade 2021), 261–264. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.220601.056>
- Rofiq, A. (2024). *Ritual Numpengi Mbah Buyut Ndugo-Selino* : 7(2), 443–457.
- Sangadj, E. M., & Sopiah. (2010). *Metodologi Penelitian* (Oktaviani (ed.)).
- Sarbeni, I., Undiana, N., Supiarza, H., & Nafsika, S. (2022). *Short Video as An Alternative Assessment Media Covering Major Obstacle in Assessing English Competency during Distance Learning in Indonesia*. <https://doi.org/10.4108/eai.19-10-2021.2316719>
- Setiawan, C. felix. (2019). "Erotisisme Dalam Film Horor Indonesia". *Ultimart: Jurnal Komunikasi Visual*, 11(1). <https://doi.org/10.31937/ultimart.v11i1.971>
- Setiawan, F. C. (2022). Erotisisme dalam Kengerian. *Retorik: Jurnal Ilmu Humaniora*, 9(1), 94–107. <https://doi.org/10.24071/ret.v9i1.4572>
- Smelik Anneke. (2022). *The "Male Gaze" in Hitchcock's films. September*. <https://doi.org/10.1002/9781118663219.wbegss157>
- Sobur, A. (2020). *Semiotika Komunikasi*.
- Syafira Amalia, Y., & Marwoto, I. (2021). History of Art, Architecture, and Archaeology Commons, and the Urban Studies and Planning Commons Recommended Citation Recommended Citation Amalia, Yesi Syafira and Marwoto. *International Review of Humanities Studies*, 6(1). <https://scholarhub.ui.ac.id/irhs>Availableat:<https://scholarhub.ui.ac.id/irhs/vol6/iss1/7>
- Undiana, N. N., Sarbeni, I., Ardiansyah, A., & Razan, A. P. (2020). Komunikasi Massa pada Kerja Kuratorial Festival Film Sineas Mahasiswa 2020 di Bandung. *Komunikasiana*:

Journal of Communication Studies, 2(1), 15. <https://doi.org/10.24014/kjcs.v2i1.9426>

Wijayanti, S., & Utami, I. (2022). Representasi Karakter Autis Dalam Film-Film Indonesia.

Widyakala: Journal of Pembangunan Jaya University, 9(1), 27.

<https://doi.org/10.36262/widyakala.v9i1.503>